

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL  
LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN ENGKLEK  
ANGKA ANAK USIA 4-5 TAHUN PAUD PETRA BANGKA LEDA  
RUTENG**

**Velsiana Uci Nuria**

[uciknuria@gmail.com](mailto:uciknuria@gmail.com)

**Universitas Katholik Indonesia Santu Paulus Ruteng**

**ABSTRAK**

Kemampuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus diberi stimulasi dengan baik, agar dapat berkembang dengan optimal. Seringkali ditemukan masalah yang terjadi pada lembaga pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) kurangnya kemampuan anak dalam memahami dan mengenal lambang bilangan atau angka. Sehingga anak memiliki hambatan atau keterlambatan dalam memahami konsep bilangan yang diajarkan oleh gurunya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan atau angka melalui permainan engklek angka. Permainan engklek angka merupakan permainan yang dilakukan dengan cara melompat sesuai dengan angka serta dengan menggunakan papan bilangan dan kartu angka. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan kartu angka dan papan bilangan. Dengan menggunakan permainan engkelek angka, media kartu angka pada anak untuk mengenal lambang bilangan atau angka maka, anak dengan mudah memahami serta mudah mengerti, mengetahui dan mudah mengingat apa yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, permainan engkelek angka, dengan menggunakan kartu angka dan papan bilangan sangat bermanfaat bagi anak usia 4-5 tahun dalam mengenal lambang bilangan atau angka. Sebagai pendidik juga mengarahkan anak bagaimana cara memainkan permainan engklek dengan baik pada anak.

**Kata Kunci:** mengenal lambang ; permainan engklek angka; anak usia 4-5 tahun.

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang masih membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang sekitar lebih khusus keluarga atau orang tua, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. (Permendikbud 137 Tahun 2014), pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan serta pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, serta seni. Keenam perkembangan aspek tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif seringkali diartikan sebagai perkembangan berpikir. Kognitif memiliki arti yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan (Soemarti, 2003: 27). Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan pemecahan masalah. Bruner (Pitadjeng, 2006: 29) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif melalui tiga tahap yaitu enaktif,

ikonik dan simbolik. Tahap enaktif yaitu anak belajar melalui objek konkret secara langsung, tahap ikonik belajar melalui gambaran dari objek nyata, dan pasda tahap simbolik anak dapat belajar melalui simbol-simbol.

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan kemampuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa ataupun ia cium melalui indera yang dimilikinya. Di Taman Kanak-kanak ataupun lembaga pendidikan lainnya, perkembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya fikir. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya yang memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang memerlukan aktualisasi ataupun perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Dalam kehidupannya mungkin saja anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan, menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak sebelum anak menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat. Salah satu indikator dalam aspek perkembangan kognitif yaitu dimana anak usia 4-5 tahun mulai mengenal lambang bilangan.

Mengenal lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Munandar (dalam Ahmad, 2011: 97) bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Munandar menyatakan kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia dapat melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Pada dasarnya untuk mengenalkan angka kepada anak usia dini diperlukan strategi yang cocok dengan masa anak-anak yaitu bermain. Oleh Karena itu, dalam memberikan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan bermain. Bermain bagi anak usia dini memiliki arti yang penting karena dalam bermain anak akan terangsang kemampuan kognitif sehingga anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dengan menggunakan permainan engklek angka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau observasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif, seperti pandangan, sikap, keyakinan, pengalaman individu atau kelompok. Sampel pada penelitian ini adalah semua murid yang berada di wilayah PAUD KB Petra Bangka Leda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan atau angka pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek angka dan media kartu angka di lembaga PAUD Petra, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD KB Petra Bangka Leda yang beralamat di jalan Ki Hajar Dewantara, RT.010/RW.004, Kelurahan Bangka Leda Kecamatan Langke Rembong-Kabupaten Manggarai-Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini dilaksanakan sejak 01 Oktober 2023 sampai tanggal 30 November 2023. Berikut ini, tahapan penelitian oleh peneliti.

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A PAUD KB Petra Bangka Leda Ruteng. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan engklek angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan engklek angka pada anak usia 4-5 Tahun sangatlah penting untuk diajarkan sedini mungkin, karena sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 Tahun adalah dengan menggunakan metode permainan engklek angka. Pemanfaatan media engklek angka dalam proses pembelajaran memiliki manfaat terlebih khusus dalam mengenalkan angka pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di PAUD KB Petra Bangka Leda, ada beberapa manfaat atau keuntungan dari penggunaan engklek angka yaitu sebagai berikut; (1) Pembelajaran melalui metode permainan engklek dapat membantu pendidik untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak usia 4-5 Tahun (2) ) meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah, meningkatkan mutu lulusan sekolah serta dapat mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran inovatif dan lembaga pendidikan terus memacu kreativitas pendidik untuk bekerja memberikan yang terbaik kepada peserta didik anak usia 4-5 Tahun.

### **Permainan Engklek**

#### a. Pengertian Permainan Engklek

Permainan engklek adalah permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Permainan ini dilakukan menurut keinginan oleh para pemainnya, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Permainan engklek ini bersifat bersaing, tetapi tidak ada hukuman bagi yang kalah. Permainan engklek ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan, dan para pemainnya bermain secara individual bukan secara kelompok, (Sukirman Dharmamulya (2008). Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan dengan cara melompat pada kolom yang telah dibuat, (Fadillah, 2018). Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan engklek merupakan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal bilangan/angka dan melatih keterampilan anak pada saat bermain.

#### b. Manfaat Permainan Engklek

Manfaat permainan engklek yaitu, kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek anak diharuskan melompat-lompat, kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan, dapat menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama, mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya, anak menjadi kreatif.

#### c. Fungsi Permainan Engklek

Adapun fungsi dari permainan engklek yaitu,

- Untuk memperluas interaksi sosial serta dapat mengembangkan keterampilan sosial.
- Dapat meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik halus
- Membantu dalam pembentukan kepribadian dan emosi anak
- Mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan dalam permainan

Pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi permainan engklek dapat melatih interaksi sosial anak, melatih kelincahan motorik anak, melatih kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan menyusun strategi yang baik, dan melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti kepada seorang guru yang ada di PAUD KB Petra bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya pengembangan kognitif anak. Dalam mengenalkan angka pada anak usia dini sebaiknya guru harus menggunakan strategi atau metode yang menyenangkan bagi anak dengan melakukan permainan engklek angka, serta dalam menjelaskan aturan permainannya guru harus menjelaskan dengan pelan, serta pengucapan harus jelas agar mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di lembaga PAUD Petra guru pada kelompok A usia (4-5 tahun) dalam mengenalkan lambang bilangan guru pada kelompok A menggunakan permainan engklek pada anak. Sebelum menggunakan permainan engklek anak-anak pada kelompok masih bingung dan belum mengetahui lambang maupun angka, setelah guru menggunakan permainan engklek untuk mengenalkan lambang bilangan pada kelompok A usia (4-5 tahun) anak-anak kelompok A memiliki perubahan dimana dari 6 anak yang terdiri dari 4 perempuan dan 2 orang laki-laki, yang sebelumnya belum mengetahui lambang bilangan dan angka tetapi setelah menggunakan permainan engklek anak-anak tersebut mengetahui lambang bilangan 1 sampai 10.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak adalah menggunakan permainan engklek angka. Penggunaan permainan engklek angka pada anak merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan pada anak. Kemampuan mengenal angka pada anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep banyak dan sedikit, serta mengetahui simbol dan lambang bilangan.

Pada masa ini anak masih dalam tahap mengenal angka maupun lambang bilangan sehingga diperlukan sebuah metode yang baik dan menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran. Disatu sisi banyak Anak-anak pada usia 4-5 tahun yang sudah bisa menyebutkan lambang bilangan satu sampai sepuluh dengan baik tetapi masih bingung dalam menunjukkan angka atau lambang dari bilangan tersebut. Maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun diperlukan sebuah permainan untuk mendukung proses belajar mereka. Permainan engklek angka merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membantu proses belajar. Jadi dengan menggunakan sebuah permainan anak lebih mudah mengenal, memahami, mengingat serta mengetahui angka dengan cepat. Oleh karena itu permainan engklek angka sangat bermanfaat dan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak.  
Fitri, W. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1–10 Melalui Permainan Sunda Manda pada Kelompok A Tkit Ar-Rahmaan I Prambanan Sleman Yogyakarta. Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamidah, N., & Kamtini. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017- 2018. Jurnal Usia Dini.